

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa strategi pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam menangani permasalahan kemacetan di Krian sudah membawa hasil. Berikut kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan :

##### **a. Kekuatan (*Strengths*)**

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memiliki kekuatan utama pada koordinasi lintas instansi yang solid, dukungan SDM profesional di Dishub dan Polsek Krian, serta kapasitas teknis dan administratif yang baik. Sinergi ini menciptakan kemampuan adaptif dan responsif dalam perumusan kebijakan penanganan kemacetan berbasis bukti dan kolaborasi.

##### **b. Peluang (*Opportunities*)**

Peluang strategis terletak pada kemajuan teknologi seperti ATCS, e-Tilang, dan CCTV, dukungan regulatif melalui Perbup dan APBD, serta dukungan infrastruktur lalu lintas. Kolaborasi multipihak dengan komunitas dan sektor swasta memperkuat inovasi pengendalian lalu lintas, sekaligus membuka ruang partisipasi publik dalam mewujudkan sistem transportasi modern dan efisien.

##### **c. Aspirasi (*Aspirations*)**

Aspirasi stakeholder dan masyarakat menekankan terwujudnya sistem transportasi yang aman, lancar, dan terintegrasi. Pemerintah bercita-cita meningkatkan kesadaran tertib lalu lintas, memperluas infrastruktur lalu lintas,

serta membangun budaya mobilitas yang berkelanjutan berbasis data dan kolaborasi lintas sektor demi pelayanan publik yang inklusif.

#### **d. Hasil (*Results*)**

Hasil strategi menunjukkan penurunan titik kemacetan dengan menggunakan , dan mobilitas masyarakat. Capaian ini diukur melalui indikator kinerja seperti kecepatan arus lalu lintas, kepuasan publik, dan koordinasi antarinstansi, menandakan keberhasilan implementasi kebijakan transportasi berkelanjutan di Krian.

2. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan oleh penulis, yang selanjutnya disesuaikan dengan matriks SOAR, dapat disimpulkan bahwa :

##### **a. Strategi S-A**

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memanfaatkan kekuatan koordinatif Setda, profesionalitas Dishub, dan responsivitas Polsek Krian untuk mendukung terwujudnya aspirasi masyarakat terhadap sistem lalu lintas yang terintegrasi dan berbasis data. Sinergi kelembagaan dan kemampuan teknis aparatur memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan responsif terhadap dinamika mobilitas. Optimalisasi koordinasi lintas instansi serta peningkatan kompetensi aparatur menjadi faktor kunci dalam menciptakan tata kelola lalu lintas yang lebih efisien, transparan, dan adaptif di Kecamatan Krian.

##### **b. Strategi O-A**

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dapat mengoptimalkan peluang teknologi, regulasi, dan kolaborasi publik untuk mewujudkan aspirasi masyarakat terhadap sistem transportasi yang aman, transparan, dan efisien.

Integrasi peluang teknologi dapat memperkuat pengambilan keputusan berbasis data, sementara pembangunan infrastruktur mendukung upaya penanganan kemacetan secara struktural. Melalui kolaborasi dengan komunitas, akademisi, dan sektor swasta, pemerintah mampu memperluas sumber informasi dan meningkatkan partisipasi publik. Secara keseluruhan, optimalisasi peluang eksternal ini memungkinkan terwujudnya tata kelola lalu lintas yang lebih modern, responsif, dan akuntabel di Kecamatan Krian.

#### **c. Strategi S-R**

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dapat mengoptimalkan kekuatan koordinatif Setda serta kekuatan teknis Dishub dan Polsek untuk menghasilkan capaian terukur dalam penanganan kemacetan di Kecamatan Krian. Sinergi antara koordinasi lintas instansi dan kemampuan teknis lapangan memungkinkan pengawasan yang lebih efektif, pemantauan *real-time*, dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Pemanfaatan teknologi, serta evaluasi bersama berbasis data dapat mendorong penurunan titik kemacetan. Dengan capaian terukur tersebut, pemerintah daerah dapat menetapkan kebijakan yang lebih presisi, efektif, dan berkelanjutan dalam mengurangi kemacetan.

#### **d. Strategi O-R**

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dapat memanfaatkan peluang teknologi, regulasi, infrastruktur, dan kolaborasi lintas sektor untuk menghasilkan hasil yang terukur dalam penanganan kemacetan di Kecamatan Krian. Pemanfaatan teknologi dapat memungkinkan pemantauan *real-time* dan pengambilan keputusan berbasis data, sementara dukungan regulasi serta pembangunan infrastruktur seperti Flyover Krian memberikan dampak nyata terhadap

kelancaran arus kendaraan. Kolaborasi dengan komunitas, akademisi, dan sektor swasta memperkuat akurasi informasi dan meningkatkan efektivitas respons gangguan lalu lintas. Jika peluang ini dikelola secara berkelanjutan, pemerintah dapat mewujudkan sistem transportasi yang lebih integratif, adaptif, dan akuntabel, serta meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pengelolaan lalu lintas daerah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan paparan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu memperkuat koordinasi lintas instansi antara Setda, Dishub, dan Polsek Krian melalui sistem data transportasi terintegrasi. Hal ini penting agar pengambilan keputusan berbasis bukti dapat berjalan lebih cepat dan efektif, terutama dalam merespons dinamika lalu lintas harian;
2. Pemanfaatan teknologi harus dikembangkan secara masif. Pemanfaatan teknologi bukan hanya terkait permasalahan teknis di lapangan, tetapi juga dalam bidang koordinasi. Pemerintah juga perlu memperluas jangkauan teknologi ini ke titik-titik macet baru agar efektivitas pengendalian lalu lintas meningkat;
3. Pemerintah diharapkan memperluas pembangunan dan revitalisasi infrastruktur seperti pelebaran jalan, penataan parkir, serta penyediaan transportasi umum ramah lingkungan. Strategi ini dapat menjadi solusi jangka panjang untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan pribadi;

4. Penambahan anggota lalu lintas untuk Dinas Perhubungan Kab. Sidoarjo agar lebih efektif dalam mobilisasi anggota agar terjadinya patrol rutin ke seluruh daerah di Sidoarjo.